

**Analisis Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam
Terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas VII
Di SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong**

Arif Pramana Aji

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

arifpramanaaji@unimudasorong.ac.id

Jana Rahmayati Bauw

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

ramayatiijana@gmail.com

Abdul Gani

Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

abdulgani@unimudasorong.ac.id

DOI: 10.32528/tarlim.v9i1.5197

Penyerahan	<i>Abstrak, Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi peserta didik, serta upaya dan hambatan terhadap prestasi peserta didik kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Kedisiplinan guru dinilai sebagai elemen penting dalam membentuk suasana belajar yang mendukung dan efektif bagi siswa. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas VII, observasi langsung di lingkungan kelas, dan analisis dokumen terkait. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Muhammadiyah Aimas umumnya menunjukkan disiplin yang tinggi, termasuk dalam hal ketepatan waktu, persiapan materi pelajaran yang komprehensif, kemampuan mengelola kelas, dan memberikan teladan dalam praktik ibadah. Disiplin guru Pendidikan Agama Islam ini memiliki korelasi positif dengan peningkatan pemahaman siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan pengembangan sikap disiplin pada diri siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Meskipun demikian, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa area untuk perbaikan, seperti perlunya konsistensi lebih lanjut dalam penerapan peraturan dan peningkatan interaksi guru-siswa. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya menjaga dan meningkatkan kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi akademik dan pembentukan karakter siswa.</i>
Melacak:	
Diterima:	
17 Februari 2026	
Revisi Akhir:	
6 Maret 2026	
Tersedia secara online:	
25 Maret 2026	
Sesuai	
Pengarang:	
Nama & Alamat Email	
Arif Pramana Aji	<i>Kata kunci: Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam, Prestasi Peserta Didik, SMP Muhammadiyah Aimas</i>
arifpramanaaji@unimudasorong.ac.id	

Analysis of Islamic Religious Education Teacher Discipline on the
Achievement of Grade VII Students at Muhammadiyah Aimas Junior High
School, Sorong Regency

Abstract, *This study aims to analyze the discipline of Islamic Religious Education (PAI) teachers on student achievement, as well as the efforts and obstacles to student achievement in grade VII at Muhammadiyah Aimas Junior High School, Sorong Regency. Teacher discipline is considered an important element in creating a supportive and effective learning atmosphere for students. This study uses a case study with a qualitative approach*

with data collection through interviews with Islamic Religious Education teachers and grade VII students, direct observation in the classroom environment, and analysis of related documents. The results show that Islamic Religious Education teachers at Muhammadiyah Aimas Junior High School generally demonstrate high discipline, including in terms of punctuality, comprehensive preparation of lesson materials, ability to manage the classroom, and providing examples in religious practices. This PAI teacher discipline has a positive correlation with increased student understanding of Islamic Religious Education materials and the development of discipline in students, both at school and at home. However, this study also identified several areas for improvement, such as the need for further consistency in the application of regulations and increased teacher-student interaction. Therefore, this study emphasizes the importance of maintaining and improving Islamic Religious Education teacher discipline as an effective strategy to improve academic achievement and build student character.

Keywords: Islamic Religious Education Teacher Discipline, Student Achievement, SMP Muhammadiyah Aimas

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya sistematis yang dilakukan untuk mempersiapkan peserta didik agar mampu menjalani kehidupan dengan baik, mampu beradaptasi terhadap tuntutan zaman, dan memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan perkembangan inovasi dan teknologi (Zamani, 2022). Salah satu indikator keberhasilan dari proses pendidikan adalah meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Prestasi belajar mencerminkan seberapa baik kemampuan peserta didik dalam mencapai kompetensi yang diharapkan setelah mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Dalam proses pembelajaran di sekolah, berbagai faktor dapat mempengaruhi pencapaian prestasi belajar peserta didik, mulai dari faktor internal seperti motivasi dan minat belajar, hingga faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, fasilitas sekolah, dan peran guru sebagai tenaga pendidik dan pembimbing (Siddiky & Haque, 2024). Di antara faktor eksternal tersebut, peran guru sangat penting dan strategis dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran dan pencapaian prestasi peserta didik. Guru memiliki fungsi sebagai pengajar, pembimbing, motivator, dan teladan (Afandi & Samsudin, 2021). Oleh karena itu, sikap dan perilaku guru sangat mempengaruhi suasana dan efektivitas belajar di kelas. Salah satu aspek yang menjadi indikator kualitas guru adalah kedisiplinan. Kedisiplinan guru tidak hanya berkaitan dengan ketepatan waktu dan ketaatan terhadap aturan, tetapi juga mencakup integritas, konsistensi, profesionalitas, serta keteladanan yang diberikan kepada peserta didik. Selain itu, kedisiplinan guru juga sangat berpengaruh terhadap motivasi dan prestasi peserta didik.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan salah satu pilar utama dalam pembentukan karakter dan prestasi peserta didik di sekolah (Hasana, 2024). Dalam konteks pendidikan nasional, PAI tidak hanya bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai keislaman, tetapi juga berperan penting dalam membentuk kedisiplinan dan etos belajar siswa. Namun, berbagai tantangan masih ditemui dalam pelaksanaannya, di antaranya adalah rendahnya motivasi belajar siswa terhadap mata pelajaran PAI yang sering dianggap kurang aplikatif dalam kehidupan sehari-hari.

Kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam juga mempengaruhi prestasi belajar siswa secara langsung (Rivana et al., 2023). Guru yang disiplin akan berupaya untuk membimbing dan mengarahkan perilaku siswa ke arah yang positif, serta menunjang pembelajaran. Dengan demikian, siswa akan lebih mampu mengikuti proses belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Disiplin guru PAI juga berperan penting dalam membentuk individu yang berciri keunggulan, seperti kesadaran diri, keberhasilan dalam belajar, dan suasana sekolah yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Selain itu, kedisiplinan guru pendidikan agama Islam juga sangat penting dalam mengatur kelas yang kondusif bagi kegiatan pembelajaran.

Penelitian oleh Sylvia Ramadhani dkk menemukan bahwa kedisiplinan guru dalam hal ketepatan waktu mengajar, kesiapan materi, dan keteladanan berperan signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa (Ramadhani et al., 2025). Temuan serupa juga dilakukan oleh Mustain Shodiq yang menyatakan bahwa konsistensi guru dalam menerapkan aturan kelas berkorelasi positif dengan peningkatan nilai akademik dan pembentukan karakter siswa (Shodiq & Kuswanto, 2024).

Berdasarkan fenomena tersebut, penting untuk mengkaji lebih mendalam tentang bagaimana kedisiplinan guru PAI dapat dioptimalkan untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Kajian ini menjadi relevan mengingat prestasi dalam konteks PAI tidak hanya mencakup aspek kognitif (pemahaman materi), tetapi juga aspek afektif (sikap dan perilaku) serta psikomotorik (praktik ibadah) yang semuanya memerlukan pendekatan disiplin yang holistik. Dari adanya permasalahannya adalah untuk mengetahui kedisiplinan guru pendidikan Agama Islam terhadap prestasi peserta didik di sekolah, dengan demikian proposal ini dapat membantu guru pendidikan agama Islam di sekolah dan peserta didik untuk meningkatkan prestasi dan kualitas pendidikan.

Berdasarkan permasalahan di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan memilih tema dengan judul “Analisis Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Prestasi Peserta Didik Kelas VII di SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif, dilakukan untuk mengetahui kedisiplinan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik di sekolah SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Lokasi Penelitian dilakukan di sekolah SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Pemilihan lokasi ini sesuai dengan tujuan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi peserta didik kelas VII di sekolah SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah dua Guru dan 4 siswa kelas IV Sekolah SMP Muhammadiyah Aimas kabupaten Sorong, sumber data sekunder yang digunakan adalah berupa dokumen yang berhubungan dengan profil sekolah. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu panduan observasi, panduan wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2022). Teknik analisis data menggunakan model *Miles, Huberman* dan *Saldana*, yaitu kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data (Miles et al., 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dihimpun peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi di SMP Muhammadiyah, diperoleh temuan-temuan sebagai berikut:

A. Analisis kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam terhadap prestasi peserta didik di SMP Muhammadiyah Aimas Kabupaten Sorong

Hasil observasi selama proses pembelajaran menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu memulai pelajaran tepat waktu, serta mematuhi jadwal yang telah ditetapkan. Dalam wawancara, sebagian guru menyatakan bahwa kedisiplinan merupakan aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Mereka menyadari bahwa keteladanan mereka akan berdampak positif terhadap siswa.

1. Kedisiplinan waktu

Kedisiplinan waktu adalah inti dari efektivitas seorang guru dan kunci keberhasilan seluruh proses belajar mengajar. Hal ini melampaui sekadar kehadiran fisik yang tepat waktu. Ini mencakup memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal, mengatur perpindahan antar aktivitas dengan efisien, dan mengalokasikan durasi yang tepat untuk setiap topik. Ketika guru menunjukkan ketepatan waktu, mereka menjadi contoh langsung bagi siswa, menanamkan nilai tanggung jawab dan penghargaan terhadap waktu. Hasilnya, tercipta lingkungan belajar yang terstruktur dan mudah diprediksi, yang mengurangi kecemasan siswa dan mengoptimalkan setiap momen pembelajaran. Kehadiran guru yang tepat waktu secara langsung menciptakan suasana kelas yang tertata, terstruktur, dan dapat diantisipasi. Lingkungan ini memberi siswa rasa aman dan menurunkan tingkat kecemasan mereka, sebab siswa menjadi tahu alur pembelajaran dan durasi setiap aktivitas. Akhirnya, situasi ini mengoptimalkan setiap menit pelajaran, memastikan pemanfaatan waktu belajar yang berharga secara maksimal, sehingga potensi akademik siswa dapat berkembang optimal. Jadi, kedisiplinan waktu guru bukan sekadar soal mengatur jadwal, melainkan tentang meletakkan dasar bagi kepercayaan, keteraturan, dan efisiensi yang krusial untuk pembelajaran yang bermakna.

Disiplin merupakan suatu proses pembentukan sikap peserta didik yang dilakukan melalui penerapan aturan secara tegas. Ketegasan tersebut tidak dimaknai sebagai sikap otoriter, melainkan sebagai upaya menegakkan peraturan yang harus dipatuhi oleh peserta didik, dengan pendidik berperan sebagai teladan dalam pelaksanaannya (Sobri, 2020). Disiplin merupakan salah satu cara dalam proses pembelajaran untuk melatih dan mengendalikan peserta didik melalui berbagai kegiatan pengajaran, baik yang berkaitan dengan perilaku yang sesuai, tidak sesuai, maupun perilaku yang masih baru bagi peserta didik. Disiplin yang diterapkan memiliki tujuan jangka panjang, yaitu mengembangkan kemampuan pengendalian diri sehingga peserta didik mampu mengontrol perilakunya secara mandiri tanpa bergantung pada pengaruh orang lain (Saputra, 2023).

Kedisiplinan dalam mengelola waktu adalah faktor penting yang mempengaruhi kesuksesan individu di berbagai aspek kehidupan. Karena waktu ialah sumber daya yang sangat penting dan tidak tergantikan, kemampuan untuk memanfaatkannya secara efektif menjadi kunci utama dalam

meraih tujuan. Individu yang memiliki disiplin waktu biasanya lebih produktif, bekerja dengan efisiensi tinggi, dan mampu menyelesaikan tugas sesuai yang diharapkan.

Menurut Eva Yuliza dkk, manajemen waktu yang efektif adalah hasil dari kebiasaan yang baik dan disiplin diri. Ia menekankan pentingnya merencanakan kegiatan berdasarkan prioritas yang jelas, sehingga waktu yang ada dapat digunakan untuk sesuatu yang benar-benar diprioritaskan dan mendesak(Yuliza et al., 2022).

Kedisiplinan waktu guru PAI di SMP Muhammadiyah Aimas, seperti datang dan pulang tepat waktu, memulai dan mengakhiri pelajaran sesuai jadwal, serta bertanggung jawab terhadap tugas mengajar, menjadi fondasi utama kelancaran proses pembelajaran. kedisiplinan dalam mengelola waktu merupakan kemampuan untuk dikembangkan baik dalam kehidupan pribadi maupun karier. Dengan menerapkan disiplin waktu, seseorang dapat meningkatkan efisiensi kerja, mengurangi tingkat stres, serta lebih mudah mencapai target yang diinginkan. Oleh sebab itu, meluangkan waktu untuk mempelajari dan melatih kedisiplinan waktu merupakan langkah penting dan strategis menuju keberhasilan. Siswa seperti Ahmad Yuda Lewotolok merasakan langsung manfaatnya, yaitu pelajaran dapat dimulai tepat waktu dan materi tersampaikan dengan baik, yang berdampak pada peningkatan konsentrasi dan pemahaman siswa. Hal ini sejalan dengan penelitian Anwar dan Mardiana mengemukakan bahwa disiplin yang menunjukkan korelasi positif antara disiplin waktu guru dan prestasi belajar siswa(Anwar & Mardiana, 2022). Konsep ini juga diperkuat oleh QS. Al-Asr (103:1-3) yang menekankan pentingnya manajemen waktu sebagai amanah.

2. Persiapan pembelajaran yang matang

Persiapan pembelajaran yang matang adalah fondasi utama bagi proses belajar mengajar yang sukses. Ini melibatkan perencanaan tujuan yang spesifik dan terukur, pemilihan strategi serta metode pengajaran yang beragam dan disesuaikan dengan kebutuhan siswa, penyiapan materi ajar yang relevan dan menarik, serta perancangan alat penilaian yang komprehensif. Ketika guru mempersiapkan diri dengan baik, mereka cenderung lebih percaya diri dan mampu mengantisipasi berbagai tantangan di kelas. Lebih jauh lagi, persiapan yang solid memungkinkan guru mengadaptasi pengajaran sesuai kebutuhan unik setiap siswa dan memastikan semua materi tersampaikan secara efektif. Selain itu, persiapan matang juga mencakup penyusunan materi ajar yang relevan, memikat, dan mudah dijangkau, yang sanggup membangkitkan rasa ingin tahu dan partisipasi siswa. Sama pentingnya, ini melibatkan pembuatan instrumen penilaian yang lengkap, mulai dari asesmen formatif hingga sumatif, yang tidak sekedar mengukur pemahaman, melainkan juga memberikan masukan yang membangun.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran di kelas, guru perlu menyiapkan perangkat pembelajaran, seperti silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan materi ajar. Perencanaan yang telah dirancang dengan baik harus diikuti dengan pelaksanaan yang sesuai, sebab ketidaksesuaian antara perencanaan dan implementasi dapat berdampak pada tidak optimalnya pencapaian tujuan pembelajaran(Putrianingsih et al., 2021). Dalam konteks pendidikan, guru

memiliki posisi yang sangat penting. Peran guru sebagai pendidik berkontribusi besar terhadap perkembangan kemampuan kognitif peserta didik. Oleh karena itu, guru berkewajiban menyusun perencanaan pembelajaran, mengimplementasikan kegiatan pembelajaran, serta melakukan evaluasi terhadap proses dan capaian hasil belajar.(Ubabuddin, 2020). Menurut pendapat lain, perangkat pembelajaran adalah bagian penting dari persiapan guru sebelum memulai pembelajaran. Guru harus menyiapkan perangkat seperti perencanaan pembelajaran, buku sumber bahan ajar, lembar kerja siswa, dan buku program remedial dan pengayaan (Zulhafizh, 2021).

Ketika guru mempersiapkan diri dengan saksama, mereka cenderung merasa lebih yakin saat mengajar, keyakinan yang bisa menular kepada siswa. Kepercayaan diri ini memungkinkan guru untuk mengantisipasi beragam tantangan, pertanyaan tak terduga, atau potensi masalah disiplin yang mungkin timbul selama pembelajaran. Lebih dari itu, persiapan yang kokoh ini memungkinkan guru menyesuaikan pengajaran secara fleksibel dengan kebutuhan unik dan beragam setiap siswa, memastikan bahwa setiap individu, tanpa memandang latar belakang atau gaya belajar, mampu menyerap materi secara efektif. Dengan demikian, semua konten esensial dapat tersampaikan dengan baik, menciptakan pengalaman belajar yang mendalam dan bermakna.

Tanpa persiapan yang memadai, pembelajaran akan menjadi kurang terarah, tidak optimal, bahkan berpotensi menimbulkan kebosanan bagi siswa. Persiapan pembelajaran yang matang, meliputi penyusunan RPP, pemilihan metode dan media pembelajaran, serta kesiapan mental dan materi guru, terbukti krusial bagi keberhasilan proses belajar mengajar. Kepala sekolah Ibu Jarmi menyoroti pentingnya pelatihan, supervisi akademik, dan komunitas belajar guru untuk memastikan persiapan ini. Guru PAI Ibu Wasania juga menegaskan bahwa persiapan solid adalah fondasi utama yang memungkinkan materi disampaikan dengan jelas dan efisien. Siswa seperti Sunarti Putri merasa lebih mudah memahami pelajaran dan termotivasi karena guru terlihat menguasai bidangnya. Ini sesuai dengan penelitian Anggi Rivana et al. yang menyatakan bahwa persiapan yang matang dari seorang guru PAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa(Rivana et al., 2023).

3. Pengelolaan kelas yang lebih efektif

Pengelolaan kelas yang lebih efektif adalah kemahiran guru dalam membentuk dan menjaga suasana belajar yang mendukung, produktif, dan aman(Mudarris, 2024). Ini mencakup menentukan aturan dan harapan yang jelas, menerapkan metode disiplin yang positif dan membangun, mengelola perilaku siswa yang mengganggu, serta mendorong interaksi positif antar siswa. Guru yang mahir dalam mengelola kelas dapat meminimalkan gangguan yang ditimbulkan dari aktifitas siswa, mengoptimalkan waktu belajar aktif, dan membangun hubungan baik dengan siswa. Lingkungan kelas yang terkelola dengan baik memungkinkan siswa untuk fokus pada pelajaran, merasa nyaman untuk berpartisipasi, dan mengembangkan potensi mereka sepenuhnya serta pengelolaan kelas yang lebih efektif dan menghasilkan suasana belajar yang kondusif, tenang, dan fokus. Sangat penting bagi guru untuk menerapkan metode disiplin yang positif dan konstruktif, yang tujuannya adalah membentuk perilaku baik ketimbang sekadar menghukum kesalahan. Selain

itu, guru juga harus memiliki strategi sigap untuk menangani perilaku siswa yang mengganggu, agar tidak merusak keseluruhan proses belajar. Terakhir, guru berperan aktif dalam mendorong interaksi yang positif antar siswa, memupuk semangat kolaborasi dan saling menghormati. Guru yang terampil dalam mengelola kelas akan merasakan dampak nyata: mereka bisa meminimalkan gangguan yang menghambat pembelajaran, mengoptimalkan waktu belajar aktif sehingga setiap momen di kelas jadi bermakna, dan membangun hubungan baik dengan siswa yang didasari rasa percaya dan hormat. Pada akhirnya, kelas yang dikelola dengan baik akan menghasilkan suasana belajar yang kondusif, tenang, dan fokus. Kondisi ini memungkinkan siswa untuk berkonsentrasi penuh pada pelajaran, merasa nyaman dan aman untuk berpartisipasi aktif tanpa khawatir dihakimi, serta mengembangkan potensi diri sepenuhnya tanpa halangan. Singkatnya, pengelolaan kelas yang efektif bukan cuma soal kontrol, tapi tentang memberdayakan siswa dan menciptakan ruang optimal untuk perkembangan setiap individu.

Pengelolaan kelas adalah bagian penting dari manajemen pendidikan karena di kelaslah peserta didik dapat melihat langsung penggunaan pengelolaan yang lain, baik itu terkait dengan fasilitas, kurikulum, atau pembelajaran. Pengelolaan kelas adalah proses memilih dan menggunakan alat yang tepat untuk menyelesaikan masalah dan situasi di kelas. Ini berarti bahwa guru bertanggung jawab untuk membuat, memperbaiki, dan mempertahankan struktur dan sistem kelas sehingga siswa dapat memanfaatkan kemampuan, bakat, dan tenaga mereka untuk menyelesaikan tugas-tugas khusus.

Pengelolaan kelas adalah komponen penting dari proses pembelajaran di kelas. Kapasitas untuk mengelola ruang kelas adalah upaya untuk memecahkan masalah dengan tujuan menciptakan dan mempertahankan lingkungan kelas yang memfasilitasi keberhasilan program pembelajaran. Salah satu cara pembelajaran yang efektif adalah memotivasi siswa untuk tetap tertarik dan berpartisipasi dalam pelajaran. Secara alami, guru harus memiliki kemampuan mengelola kelas agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Ini memungkinkan guru untuk mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang menguntungkan sambil tetap fokus pada tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dasar siswa (Lorenza et al., 2024).

Guru PAI di SMP Muhammadiyah Aimas mampu menjaga ketertiban, mengurangi gangguan, dan menegakkan aturan kelas secara konsisten, yang secara tidak langsung menanamkan nilai ketertiban pada siswa. Kesaksian siswa seperti Irma Dwi Cahyani dan Irza Aditia Saputra menunjukkan bahwa kelas yang tertib Keteladanan guru PAI dalam ibadah dan perilaku sehari-hari memiliki dampak transformatif pada karakter, spiritualitas, dan disiplin siswa. Guru yang konsisten dalam sholat berjamaah, berbicara sopan, dan bersikap adil menjadi contoh nyata bagi siswa. Irza Aditiah dan Sunarti Putri mengakui bahwa melihat guru mempraktikkan apa yang diajarkan (seperti membuang sampah pada tempatnya) membuat mereka lebih percaya dan termotivasi untuk meniru kebiasaan baik tersebut. Ini ditegaskan oleh QS. Al-Ahzab (33:21) yang menjadikan Nabi Muhammad SAW sebagai teladan baik, serta pernyataan Maryance (2020) yang menguatkan

pentingnya keteladanan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI. membuat mereka lebih nyaman, mudah berkonsentrasi, dan berani berpendapat. Sebaliknya, Ahmad Yuda Lewotolok merasakan dampak negatif dari kelas yang tidak tertata. Hal ini sejalan dengan penelitian Maryance (2020) yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas yang baik meningkatkan prestasi siswa.

4. Keteladanan dalam ibadah dan perilaku sehari-hari

Keteladanan dipandang sebagai metode pendidikan Islam yang memiliki efektivitas tinggi dalam membentuk karakter peserta didik. Melalui keteladanan, guru memberikan contoh konkret yang dapat memengaruhi pembiasaan, perilaku, dan sikap peserta didik. Secara terminologis, Al-Qur'an menggunakan istilah *uswah* untuk menggambarkan konsep teladan, yang dalam beberapa ayat disandingkan dengan kata *hasanah* sehingga membentuk frasa *uswatun hasanah*, yang berarti teladan yang baik. Istilah tersebut disebutkan tiga kali dalam Al-Qur'an, dengan menampilkan figur Nabi Muhammad SAW, Nabi Ibrahim, serta orang-orang yang beriman dan konsisten dalam ketaatan kepada Allah sebagai representasi keteladanan.

Lestari dan Mahrus berpendapat bahwa keteladanan guru dipandang sebagai suatu proses yang berlandaskan pada asumsi bahwa keberhasilan pendidik dan penyelenggaraan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kepribadian pendidik. Dengan demikian, penelitian mengenai keteladanan guru cenderung menitikberatkan pada aspek kepribadian pendidik (Lestari & Mahrus, 2025). Kepribadian pendidik merupakan faktor yang dapat menjadi model keteladanan sekaligus penentu keberhasilan dalam membimbing peserta didik. Pada pendidikan Islam, pendidik diharapkan memiliki kepribadian yang mulia dan mampu menampilkan keteladanan yang mencerminkan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari.

Keteladanan dapat dipahami sebagai tindakan atau perilaku yang dapat ditiru atau diikuti oleh seseorang dari individu lain yang memperlihatkan atau mewujudkannya, sehingga individu yang dijadikan contoh tersebut disebut teladan. Dalam konteks ini, keteladanan yang dimaksud adalah keteladanan yang berfungsi sebagai sarana dalam pendidikan Islam, yakni keteladanan yang bernilai baik. Dengan demikian, metode keteladanan (*uswah hasanah*) dapat diartikan sebagai metode pendidikan yang diterapkan melalui pemberian contoh yang baik dalam bentuk perilaku nyata, terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan ibadah dan pembentukan akhlak.

Disiplin dalam beribadah merupakan bentuk ketaatan dan kepatuhan dalam mengabdikan kepada Allah Swt. yang berlandaskan pada ketentuan agama. Secara lebih khusus, disiplin beribadah mencakup tanggung jawab dalam melaksanakan ibadah, kepatuhan terhadap tata cara pelaksanaannya, serta ketepatan waktu dalam menunaikannya. Tanggung jawab dalam beribadah menunjukkan kesiapan individu untuk melaksanakan kewajiban yang telah ditetapkan. Kepatuhan terhadap tata cara ibadah berkaitan dengan pelaksanaan ibadah secara benar sesuai dengan tahapan dan ketentuan yang telah diatur dalam ajaran agama. Adapun ketepatan waktu beribadah merujuk pada pelaksanaan ibadah sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Sebagai pendidik, khususnya di lingkungan yang memegang prinsip nilai-nilai religius, keteladanan dalam praktik ibadah dan perilaku sehari-hari merupakan bagian tak terpisahkan dari peran guru. Ini berarti guru tidak hanya mengajarkan prinsip-prinsip agama, tetapi juga mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam setiap aspek kehidupannya. Guru yang secara konsisten menjalankan ibadah dan menampilkan sikap jujur, bertanggung jawab, santun, empatik, serta berakhlak mulia akan menjadi cerminan positif bagi para siswa (Syaputra et al., 2025) dan ini juga yang dinamakan guru profesional (Octavia, 2019). Dampak dari keteladanan ini sangat besar, ia membentuk karakter siswa secara menyeluruh, menanamkan pemahaman akan pentingnya integritas, moralitas, dan spiritualitas dalam bermasyarakat. Sesungguhnya, pengaruh teladan jauh lebih kuat dan efektif dalam mencetak individu yang berakhlak mulia dan berkarakter. Seorang guru yang konsisten dalam ibadah dengan khusyuk, jujur dalam perkataan dan tindakan, bertanggung jawab penuh atas tugasnya, bertutur kata santun, berempati pada sesama, dan selalu menunjukkan akhlak mulia akan secara otomatis menjadi cerminan positif dan inspiratif bagi siswa.

Teladan hidup seperti ini jauh lebih berpengaruh dibanding sekadar ucapan. Dampak keteladanan ini sangat besar dan transformatif. Bukan hanya aspek kognitif, tetapi juga membentuk karakter siswa secara menyeluruh dan holistik. Melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan guru yang menjadi teladan, siswa akan memahami pentingnya integritas (konsistensi antara ucapan dan tindakan), moralitas (prinsip etika), serta spiritualitas (koneksi dengan Tuhan dan nilai-nilai luhur) dalam hidup bermasyarakat. Nilai-nilai ini akan menjadi panduan penting bagi mereka menghadapi tantangan hidup. Sesungguhnya, pengaruh teladan guru jauh lebih kuat, abadi, dan efektif dalam menciptakan individu yang tidak hanya cerdas tetapi juga berkarakter kuat dan berakhlak mulia. Ini adalah warisan tak ternilai yang diberikan guru kepada generasi mendatang.

Keberhasilan proses pendidikan, terutama dalam pembentukan karakter, sangat dipengaruhi oleh keteladanan dan kualitas kepribadian yang dimiliki oleh pendidik (Aji et al., 2025). Pendidik berfungsi sebagai figur yang membentuk kepribadian siswa, karena manusia cenderung meniru perilaku orang lain. Oleh karena itu, siswa juga akan meniru sifat dan sikap pendidik sebagai bagian dari pembentukan karakter mereka. Dalam konteks pendidikan karakter, kepribadian pendidik menjadi contoh yang harus diikuti oleh siswa.

Keteladanan guru PAI dalam ibadah dan perilaku sehari-hari memiliki dampak transformatif pada karakter, spiritualitas, dan disiplin siswa (Yuniar et al., 2025). Guru yang konsisten dalam sholat berjamaah, berbicara sopan, dan bersikap adil menjadi contoh nyata bagi siswa. Irza Aditiah dan Sunarti Putri mengakui bahwa melihat guru mempraktikkan apa yang diajarkan (seperti membuang sampah pada tempatnya) membuat mereka lebih percaya dan termotivasi untuk meniru kebiasaan baik tersebut. Ini ditegaskan oleh QS. Al-Ahzab (33:21) yang menjadikan Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wa sallam sebagai teladan baik, serta pernyataan Maryance (2020) yang menguatkan pentingnya keteladanan guru dalam meningkatkan prestasi belajar PAI.

5. Peluang dan hambatan guru dalam meningkatkan prestasi siswa

a. Peluang

Antusiasme dan ketertarikan awal siswa baru merupakan aset berharga yang harus dimanfaatkan sepenuhnya. Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) seharusnya tidak hanya menjadi ritual, tetapi juga peluang yang sangat penting bagi guru PAI untuk menanamkan citra positif pendidikan agama melalui aktivitas yang menarik dan interaktif. Contohnya, memperkenalkan nilai-nilai religius lewat permainan edukatif, cerita inspiratif, atau diskusi ringan yang memancing rasa ingin tahu. Selanjutnya, di dalam kelas, pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif – seperti debat, simulasi praktik ibadah, atau proyek sosial berbasis nilai agama – bisa menjaga minat mereka tetap tinggi. Selain itu, ekstrakurikuler keagamaan (misalnya, atau forum kajian remaja) juga berperan signifikan dalam menyalurkan bakat dan minat siswa di bidang agama, sekaligus memperdalam pemahaman mereka. Memaksimalkan antusiasme ini adalah kunci untuk meletakkan dasar pembelajaran yang efektif dan berkesinambungan.

Peluang bagi guru PAI dalam meningkatkan prestasi siswa meliputi antusiasme dan minat siswa baru yang dapat dimanfaatkan melalui MPLS yang menarik, pembelajaran interaktif, dan ekstrakurikuler. Selain itu, komunitas guru yang solid, dengan dedikasi dan kesabaran yang tinggi, serta lingkungan kerja yang suportif, menjadi kekuatan pendorong. Kepala sekolah Ibu Jarmi dan guru PAI Ibu Wasania sepakat bahwa dedikasi dan kesabaran guru dalam menangani kesulitan siswa berkontribusi pada peningkatan performa akademik. Bapak Lutfi Darmanto juga menekankan bahwa dedikasi dan kesabaran guru menciptakan lingkungan belajar yang aman dan efektif. Ini berarti pembelajaran yang efektif terjadi ketika sekolah mengoptimalkan antusiasme siswa dengan inovasi, serta memupuk dedikasi dan kesabaran guru.

b. Hambatan

Perbedaan latar belakang dan kemampuan awal siswa merupakan tantangan signifikan bagi guru PAI. Siswa tiba dengan beragam tingkat pemahaman agama, pengalaman belajar, bahkan gaya belajar. Beberapa siswa mungkin sudah memiliki dasar kuat dalam ibadah dan Al-Qur'an dari lingkungan keluarga atau pendidikan sebelumnya, sementara yang lain baru memulai pengenalan konsep-konsep dasar. Kondisi ini menuntut guru untuk menyesuaikan program dan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Ini berarti guru harus merancang kegiatan yang mengakomodasi berbagai level pemahaman, memberikan tugas yang disesuaikan dengan kemampuan, dan menyediakan dukungan ekstra bagi siswa yang tertinggal, tanpa mengabaikan siswa yang sudah mahir. Proses adaptasi ini membutuhkan kreativitas, waktu, dan kepekaan dari pihak guru.

Hambatan yang dihadapi guru PAI di SMP Muhammadiyah Aimas mencakup perbedaan latar belakang dan kemampuan awal siswa, yang memerlukan adaptasi program

dan pembelajaran berdiferensiasi. Keterbatasan waktu juga menjadi kendala, seperti yang disoroti oleh Ibu Jarmi dan Bapak Lutfi, yang mengharuskan guru untuk mengoptimalkan jadwal, berkolaborasi, dan menggunakan strategi pembelajaran efisien. Hadis tentang nikmat kesehatan dan waktu luang juga menekankan pentingnya disiplin waktu bagi guru agar tidak merugi. Terakhir, materi pelajaran yang dirasa sulit atau banyak oleh siswa dapat menurunkan motivasi belajar. Untuk mengatasinya, sekolah memprioritaskan pemetaan materi esensial, program bimbingan, dan evaluasi kurikulum.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang analisis kedisiplinan guru Pendidikan Agama Islam (PAI) terhadap prestasi peserta didik di SMP Muhammadiyah Aimas, dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan guru berperan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Kedisiplinan guru meliputi aspek kedisiplinan waktu, kedisiplinan dalam mengajar, serta kedisiplinan dalam menilai dan memberikan penilaian kepada peserta didik. Pengaruh positif dari kedisiplinan guru tercermin dari peningkatan motivasi belajar, disiplin peserta didik, dan hasil akademik yang baik. Hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan guru PAI di SMP Muhammadiyah Aimas cukup baik, dengan beberapa aspek kedisiplinan yang harus terus ditingkatkan. Data nilai ulangan harian, (UTS) ujian tengah semester, dan (UAS) ujian akhir semester mengindikasikan bahwa siswa yang diajar oleh guru yang disiplin menunjukkan prestasi yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak mendapatkan pengajaran dari guru yang disiplin. Selain itu, kedisiplinan guru dalam menilai dan memperhatikan perkembangan peserta didik juga berpengaruh terhadap peningkatan aspek non-akademik seperti karakter dan akhlak peserta didik.

REFERENSI

- Afandi, & Samsudin, M. A. (2021). Peran Guru Profesional Sebagai Fasilitator dan Komunikator dalam Kegiatan Belajar Mengajar. *Studi Pendidikan Dan Pedagogi Islam*, 5(2), 124–132.
- Aji, A. P., Fitria, A., & Zulkifli. (2025). Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *PAIDA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 513–522.
- Anwar, & Mardiana. (2022). Hubungan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 18 Baubau. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 04(2), 185–199.
- Hasana, N. (2024). Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam. *Pengertian : Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)*, 2(1), 65–72.
- Lestari, P., & Mahrus, M. (2025). Peran Guru dalam Pendidikan Karakter untuk Membentuk Tanggung Jawab dan Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Journal of Nusantara Education*, 4(2), 32–45.
- Lorenza, D., Rahayu, P., Septinia, S., & Sari, U. P. (2024). Analisis Strategi Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran yang Efektif. *Pediaqu: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3(2), 1730–1746.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Sage

Publications.

- Mudarris, B. (2024). Strategi Efektif dalam Manajemen Kelas dalam Menciptakan Lingkungan Belajar yang Kondusif. *At-Tabsir : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 1–13.
- Octavia, S. A. (2019). *Sikap dan Kinerja Guru Profesional* (1st ed.). CV Budi Utama.
- Putrianingsih, S., Muchasan, A., & Syarif, M. (2021). Peran Perencanaan Pembelajaran Terhadap Kualitas Pengajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Agama Dan Kebudayaan*, 7(1), 206–231.
- Ramadhani, S., Purba, A., & Resty, M. (2025). Keteladanan Sebagai Model Pengembangan Kebiasaan Disiplin Siswa. *Jurnal Permapendis*, 5(2), 521–536.
- Rivana, A., Musthofa, Zubairi, & Ajizah, S. N. (2023). Kedisiplinan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *EDUKASIA: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2267–2280.
- Saputra, A. S. (2023). Menumbuhkan Disiplin Diri Melalui Disiplin Positif Restitusi. *Jurnal Ilmiah PGSD*, 09(2).
- Shodiq, M., & Kuswanto. (2024). Strategi Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pendidikan Berbasis Keteladanan Dan Pembiasaan. *ARSY Jurnal Studi Islam*, 8(2), 192–202.
- Siddiky, R., & Haque, I. E. (2024). Factors Affecting Students' Academic Performance Mediated by their Motivation for Learning. *Asian Journal of University Education (AJUE)*, 20(1), 15–27.
- Sobri, M. (2020). *Kontribusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Hasil Belajar* (Guepedia/Fz (ed.); 1st ed.). Guepedia.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (2nd ed.). Alfabeta, Bandung.
- Syaputra, A., Satia, I., Andika, P., Ginting, H., & Lugito, S. (2025). Upaya Guru PAI Dalam Menanamkan Nilai Penguatan Moral Karakter Yang Baik Sebagai Bentuk Akhlakul Karimah. *Al-Maidah Journal of Islamic Education (TARBIYAH)*, 1(1), 187–195.
- Ubabuddin. (2020). Pelaksanaan Supervisi Pembelajaran Sebagai Upaya Meningkatkan Tugas dan Peran Guru dalam Mengajar. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 102–118.
- Yuliza, E., Izzah, L., Kurniawan, W., & Putri, L. A. (2022). Pengaruh Manajemen Waktu dan Efikasi Diri Terhadap Prokrastinasi Mahasiswa Pekerja Tingkat Akhir STAI Diniyah Pekanbaru. *Al-Mutharahab: Jurnal Penelitian Dan Kajian Sosial Keagamaan*, 19(2), 354–370. <https://doi.org/10.46781/al-mutharahab>.
- Yuniar, N. H., Muzakki, M., & Zulkifli. (2025). Kontribusi Pendidik Agama Islam Terhadap Kepekaan Sosial Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah Aimas. *PAIDA Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(2), 559–570.
- Zamani, F. E. (2022). Peran Pendidikan Teknologi dalam Proses Transformasional. *Jurnal DIALEKTIKA*, 20(1), 84–94.
- Zulhafizh. (2021). Peran dan Mutu Pelaksanaan Pembelajaran oleh Guru di Satuan Pendidikan Tingkat Atas. *Kependidikan*, 7(2), 328–339.